

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia investasi, khususnya saham terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Investasi merupakan penanaman sejumlah dana/modal pada instrument tertentu pada saat ini, dengan kemungkinan dapat memberikan hasil yang lebih besar atau kemungkinan mengalami kerugian dimasa yang akan datang. Investasi saham merupakan salah satu jenis investasi finansial. Investasi pada umumnya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil merupakan investasi pada aset nyata secara fisik seperti tanah, emas, bangunan, mesin dll. Sedangkan investasi finansial merupakan investasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, deposito dll. Dalam investasi saham, kinerja saham-saham dapat tercermin dalam Indeks. Di Bursa Efek Indonesia, saat ini memiliki 11 jenis indeks harga saham.

Indeks SRI-KEHATI dimaksud untuk memberi tambahan pedoman investasi bagi investor dengan membuat satu *benchmark* indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan. Serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

KEHATI meyakini bahwa dunia usaha melalui perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di BEI para investor dapat turut serta berkontribusi dalam

upaya konservasi keanekaragaman hayati dan pembangunan berkelanjutan, salah satunya melalui indeks hijau pertama di Asia Tenggara ini. Indeks ini hadir sebagai untuk menciptakan wadah bagi dunia usaha agar dapat turut serta pada konservasi keanekaragaman hayati dan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI Sembiring (2016) “Dalam lima tahun terakhir, kinerja Indeks SRI-KEHATI selalu 10 persen berada diatas nilai indeks LQ 45 dan JII”. Hal ini Mengindikasikan bahwa publik percaya kinerja indeks SRI-KEHATI.”

Pada tahun 2016, terpilih tiga perusahaan diantar 25 perusahaan dalam indeks SRI – KEHATI yaitu PT. Bank Negara Indonesia, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip *sustainable and responsible Investment*. Indeks SRI – KEHATI menjadi bukti bahwa perkembangan kinerja perusahaan bisa sejalan dengan kemajuan masyarakat di sekitarnya sekaligus menjaga lingkungan.

Selain Indeks, aspek yang melekat pada investasi yaitu *return* yang diharapkan. Setiap investor pasti mengharapkan *return* yang tinggi, *return* yang tinggi pada saham berhubungan dengan kondisi karakteristik perusahaan, variabel mikro ekonomi dan makro ekonomi. Lingkungan dan kondisi perekonomian yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari, kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi

perekonomian dimasa yang akan datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang mendatangkan *return* yang tinggi. Untuk memprediksi *return* saham ada beberapa indikator ekonomi makro dan mikro yang dapat digunakan sebagai parameter, antara lain adalah Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, ROI dan DER.

Tingkat suku bunga atau *interest rate* merupakan pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor/nasabah dalam menanamkan dananya. Tingkat suku bunga dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (*return*) pada tingkat risiko tertentu. Dengan membandingkan faktor keuntungan dan risiko pada pasar modal dengan faktor tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi apa yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan sesuai ekspektasi. Menurut penelitian Nurbaiti (2011) Suku Bunga bank tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun pada penelitian Olorunleke (2014) Suku Bunga bank berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Kurs diartikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti Rupiah terhadap Dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar modal karena pasar modal menjadi tidak memiliki daya tarik karena daya beli uang domestik untuk dikonversikan ke valuta asing menjadi turun

yang menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnomo (2013) menemukan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, namun pada penelitian Prasetio (2012) Kurs tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Dornbusch (2004) bahwa pengukuran tunggal dari pertumbuhan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu penghitungan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi sendiri menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Apabila terjadi penurunan GDP yang menggambarkan melemahnya pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan kondisi dalam kegiatan perekonomian juga akan melemah karena tidak adanya rangsangan untuk berinvestasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat pula dan hal ini memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dan calon investor untuk menanamkan modalnya. Dengan meningkatnya penjualan dari perusahaan maka kesempatan perusahaan memperoleh laba tersebut juga akan mengalami peningkatan. Menurut penelitian Olorunleke (2014) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, namun pada penelitian Nurbaiti (2011) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return On Investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Lukman (2009) *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut penelitian Puspitawati (2008) ROI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, namun menurut penelitian Darmawan (2014) ROI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kasmir (2012) *Debt Equity Ratio* (DER) “rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah hutang dan modal yang digunakan untuk pendanaan perusahaan.”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali total hutang yang ada, dengan menggunakan ekuitas yang ada. Menurut penelitian Siurian (2013) DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, namun menurut penelitian Priatna (2010) DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Analisis Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, ROI dan DER terhadap *Return* saham pada Indeks SRI – KEHATI periode 2010-2014”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dipaparkan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tentang kinerja saham-saham di indeks SRI-KEHATI masih relatif sedikit. Sesuai dengan yang dipaparkan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *return* saham pada Indeks SRI – KEHATI ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kurs *Dollar* terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI ?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI ?
4. Apakah terdapat pengaruh *return on investment* (ROI) terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI ?
5. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI ?
6. Apakah terdapat pengaruh SBI, Kurs *Dollar*, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), *return on investment* (ROI) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI periode 2010-2014.
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh Kurs terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI periode 2010-2014.
3. tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI periode 2010-2014.
4. Untuk menganalisis tentang pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI periode 2010-2014.
5. Untuk menganalisis tentang pengaruh terhadap *return* saham pada Indeks SRI - KEHATI periode 2010-2014.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Untuk Emiten , khususnya perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI - KEHATI, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham di Indonesia.
2. Untuk Investor atau pemakai laporan keuangan lainnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.
3. Untuk Peneliti, dapat mengaplikasikan teori dan keterampilan dalam melakukan analisa tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham di Indonesia.